BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebudayaan pada hakikatnya meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik material maupun spritual. Aspek kegiatan manusia tersebut meliputi banyak hal, antara lain organisasi sosial dan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta proses simbolis dalam upacara adat. Pada aspek proses simbolis meliputi bidang-bidang agama, filsafat, seni, ilmu, sejarah, mitos, dan bahasa.[1] Kompleksitas budaya tersebut mewarnai kehidupan manusia sepanjang zaman, namun perbedaan tingkat intelektual dan kondisi sosial sehingga proses kegiatan tersebut berbeda pada setiap zaman dan dinamika berfikir manusia. Segala hal yang berkaitan dengan kebudayaan tidak terlepas dari kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah. Dimana kebudayaan daerah selalu menjadi penopang bagi tumbuh dan berkembangnya kebudayaan nasional, tataran tertinggi perwujudan hasil, cipta, dan karsa masyarakat.

Manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.[2] Tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya, tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya kedua persoalan tersebut dapat dibedakan dan dipelajari secara terpisah. Pengertian kebudayaan meliputi bidang yang luasnya seolah-olah

---

[1] Kuntowijoyo, *Budaya Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), 3.
[2] Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 28.

tidak ada batasnya. Kebudayaan sering diartikan sama dengan kesenian, Terutama seni suara dan seni tari, tetapi apabila istilah kebudayaan diartikan menurut ilmu sosial maka kesenian merupakan salah satu bagian saja dari kebudayaan.

Kebudayaan diperoleh melalui proses belajar, kebudayaan menjadi milik bersama, kebudayaan sebagai pola, kebudayaan bersifat dinamis dan adaptif, kebudayaan bersifat realatif.[3] Sebagian besar perilaku manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan hasil dari proses belajar. Perilaku dan kebiasaanya bukanlah merupakan hasil pewarisan genetic, tetapi merupakan pembawaan yang diturunkan secara sosial. Pada saat seseorang baru dilahirkan , sebagian besar tingkah lakunya digerakkan oleh nalurinya. Sementara naluri tidak termasuk dalam kategori kebudayaan, namun mempengaruhi kebudayaan.

Kebudayaan yang terdapat di Indonesia begitu banyak, khususnya di daerah Jawa Timur, salah satunya kebudayaan tayub yang berada di kabupaten Nganjuk tepatnya desa Sambirejo, kecamatan Tanjunganom. Tayub memiliki sebuah makna "*ditata ben guyub*", yang artinya di atur agar tercipta kerukunan.[4] Makna ini harus ditampilkan dalam pertunjukan tayub. Sebagai bentuk karya manusia yang bersifat indah dalam kehidupan masyarakat Jawa. Desa Sambirejo dikatakan sebagai desa yang kental akan kebudayaan, karena

---

[3] Sugeng Pujileksono, *Pengantar Antropologi Memahami Realitas Sosial Budaya*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), 27.

[4] Endang Ratih, *Citra Wanita Dalam Pertunjukan Kesenian Tayub*, (Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, 2015) Hal 1.

daerah ini pusat kelahiran waranggana.[5] Di desa tersebut terdapat padepokan tayub yang masih di pegang teguh sebagai warisan yang diperoleh dari generasi sebelumnya. Namun, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kini merambat ke lingkungan pedesaan, salah satunya dalam aspek kebudayaan. Terjadinya perubahan-perubahan tersebut juga mempengaruhi fungsi dari aspek kebudayaan. Hal ini dimungkinkan karena tuntutan zaman yang mengarahkan pada hal-hal baru, menarik, praktis serta professional.

Salah satu bentuknya adalah pergeseran fungsi kebudayaan dalam masyarakat. Fungsi kebudayaan mengatur supaya manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat menentukan sikapnya kalau mereka berhubungan dengan orang lain. Fungsi kebudayaan sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Bermacam kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan angggotanya, seperti kekuatan alam maupun kekuatan-kekuatan lainnya didalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya. Manusia dan masyarakat memerlukan kepuasan, baik di bidang spiritual maupun materiil. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat itu sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Dikatakan sebagian besar oleh karena kemampuan manusia adalah terbatas dan dengan demikian kemampuan kebudayaan yang merupakan hasil ciptanya juga terbatas di dalam memenuhi segala kebutuhan. [6]

---

[5] Waranggana adalah seseorang yang mempunyai keterampilan menari dan menyanyi pada saat pertunjukkan tayub.

[6] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 155

Hal ini juga dialami oleh kebudayaan tayub. Pergeseran fungsi kebudayaan tayub di desa Sambirejo disalahartikan menjadi suatu penyimpangan. Pada awalnya fungsi kebudayaan tayub sebagai bentuk penghormatan bergeser sebagai sarana hiburan, karena masyarakat desa Sambirejo tidak mempunyai sarana hiburan selain kebudayaan tayub. Namun, masyarakat tidak hanya menjadikan kebudayaan tersebut sebagai hiburan, akan tetapi masyarakat percaya mengenai kekuatan magis.[7]

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali masalah ini lebih dalam dengan mengangkat judul "*Pergeseran Fungsi Kebudayaan Tayub pada Masyarakat Era Modern di dusun Ngrajek desa Sambirejo Kec. Tanjungananom Kab. Nganjuk*".

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana sejarah kebudayaan tayub di desa Sambirejo?
2. Bagaimana awal mula bentuk fungsi kebudayaan tayub di desa Sambirejo?
3. Bagaimana bentuk pergeseran fungsi kebudayaan tayub di desa Sambirejo kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejarah kebudayaan tayub di desa Sambirejo
2. Mengetahui awal mula bentuk fungsi kebudayaan tayub di desa Sambirejo

[7]Wawancara dengan Mbah Mijo, Selaku Juru Kunci Padepokan, Nganjuk, 27 Oktober 2018.

3. Menggali bentuk pergeseran fungsi kebudayaan tayub di desa Sambirejo kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah sumber pengetahuan bagi mahasiswa mengenai nilai-nilai kesakralan kebudayaan tayub yang mengalami pergeseran di bidang akademik terutama Sosiologi Agama.
   b. Menjadi referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama.
2. Manfaat Praktis
   a. Menambah wawasan bagi peneliti mengenai awal mula bentuk fungsi kebudayaan tayub dan mengetahui masyarakat modern dalam bentuk pergeseran fungsi kebudayaan tayub.
   b. Dapat menerapkan teori yang telah ia dapat selama di bangku kuliah.

E. Telaah Pustaka

Tabel 1.1

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan Penelitian
1.	Ayu Mustika Sari	Peran masyarakat terhadap kesenian tayub di desa Bedingin kecamatan Todanan kabupaten Blora	Bentuk pertunjukan kesenian tayub dan peran masyarakat terhadap kesenian tayub yang berada di desa Bedingin	Sama-sama meneliti bentuk tayuban	Penelitian terdahulu meneliti bentuk pertunjukan tayub dan masyarakat berperan dalam kegiatan tayub sedangkan penelitian yang akan di lakukan adalah bentuk

			kecamatan Todanan kabupaten Blora.		pergeseran fungsi kebudayaan tayub
2.	Lintang Widati Probojati	Resepsi masyarakat terhadap tari tayub dalam upacara ritual bersih desa Ki Ageng Tunggul Wulung di dusun Tengahan, Sendangagung, Minggir, Sleman	Respon masyarakat dan bentuk penyajian tari tayub dalam upacara ritual bersih desa.	Sama-sama meneliti bentuk kebudayaan tayub	Penelitian terdahulu meneliti bentuk penyajian tari tayub sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bentuk pergeseran fungsi tayub
3.	Anindya Kusuma Astuti	Persepsi masyarakat terhadap tari kerakyatan tayub dalam ritual suran di desa Karangsari, Semin, Gunung Kidul	Perkembangan dalam menumbuhkan persepsi positif masyarakat terhadap tari kerakyatan tayub.	Sama-sama meneliti perkembangan tayub pada masa sekarang	Penelitian terdahulu meneliti perubahan pola pikir positif masyarakat terhadap tari kerakyatan tayub Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pergeseran yang terjadi pada fungsi tayub

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun fokus penelitian ini adalah bentuk pergeseran fungsi kebudayaan tayub di dusun Ngrajek desa Sambirejo kecamatan Tanjunganom. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.